

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bergantung variasi negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Oskamp (1984) menyatakan bahwa setelah mencoba rokok pertama, seorang individu menjadi ketagihan merokok, dengan alasan-alasan seperti kebiasaan, menurunkan keceemasan, dan mendapatkan penerimaan.

Graham (dalam Ogden, 2000) menyatakan bahwa efek positif dari merokok adalah menghasilkan efek *mood* yang positif dan membantu individu dalam menghadapi masalah yang sulit. Studi Mirnet (Tuakli dkk, 1990) juga menambahkan bahwa dari survei terhadap para perokok, dilaporkan bahwa orang tua dan saudara yang merokok, rasa bosan, stres dan keceemasan, perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja.

Indonesia juga mencetak rekor baru, yakni jumlah perokok remaja tertinggi di dunia. Sebanyak 13,2 persen dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif (Republika, 2005). Menurut (Kemala, 2007) perokok aktif yaitu seseorang yang benar-benar yang memiliki kebiasaan merokok. Dimana merokok sudah menjadi kebiasaan hidupnya, sehingga rasanya

tidak enak bila sehari saja tidak merokok. Bagi perokok berat, dapat menghisap rokok lebih dari 1 bungkus rokok yang di dalamnya terhitung 12 sampai 20 batang rokok.

Jika dilihat data-data mengenai keterlibatan remaja dalam berbagai perilaku negatif, maka kita akan menemukan angka-angka yang mengejutkan dan mengkhawatirkan. Kelompok *Smoking and Health* memperkirakan sekitar enam ribu remaja mencoba rokok pertamanya setiap hari dan tiga ribu di antaranya menjadi perokok rutin (Corrie Wawolumaya, 1997).

Selain itu dalam (Mu'tadin, 2002), jika ditinjau dari banyaknya jumlah rokok yang dikonsumsi setiap hari, tipe seseorang yang ketergantungan akan rokok dapat menghabiskan lebih dari 31 batang rokok setiap hari dengan selang waktu lima menit setelah bangun tidur pada pagi hari.

Pengaruh nikotin dalam merokok dapat membuat seseorang menjadi pecandu pada rokok. Remaja yang sudah kecanduan merokok pada umumnya tidak dapat menahan keinginan untuk tidak merokok, mereka cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin (Kandel dalam Baker dkk, 2004).

Rokok mengandung berbagai zat kimia beracun yang menyebabkan berbagai gangguan fisik seperti impotensi, kanker, gangguan jantung, dan gangguan pernafasan seperti sesak nafas, penyakit paru obstruktif kronis seperti bronkhitis dan emfisema, serta gangguan kehamilan pada wanita. Di samping itu merokok iitu dapat menimbulkan efek adiksi akibat adanya nikotin yang terkandung dalam rokok. Saat ini kecanduan nikotin telah dimasukkan sebagai